

Pengertian Yakuwarigo yang dikemukakan oleh Kinsui Satoshi dan penerapannya pada komik Jepang dan pendapat masyarakat Jepang di Jakarta = The meaning of yakuwarigo by Kinsui Satoshi and its application in Japanese comics and the opinions from Japanese society in Jakarta

Dhaniar Asmarani, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20389888&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Yakuwarigo memiliki pengertian singkat yaitu jenis bahasa yang diambil dari karya fiksi, yang diasosiasikan dengan tipikal karakter tertentu pada karya fiksi tersebut. Penggunaan Yakuwarigo atau bahasa peran saat ini banyak ditemukan pada komik-komik berbahasa Jepang. Yakuwarigo tidak sama dengan bahasa yang digunakan pada percakapan sehari-hari di Jepang, karena Yakuwarigo adalah buatan dan hanya digunakan pada karya fiksi dan jarang digunakan pada percakapan sehari-hari. Tujuan dari penulisan tesis ini yaitu penulis ingin membuktikan penggunaan Yakuwarigo khususnya jenis Roujingo dan Hakasego, hanya terdapat pada karya fiksi dan jarang digunakan pada percakapan sehari-hari. Selain itu penulis ingin mengimbau pemelajar bahasa Jepang supaya tidak menelan mentah-mentah bahasa yang digunakan dalam karya fiksi khususnya komik, karena pada kenyataannya, bahasa yang digunakan di dalam komik, berbeda dengan bahasa yang digunakan pada percakapan sehari-hari. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitis dengan menggunakan metode kepustakaan dan data kualitatif dan kuantitatif;

<hr>

ABSTRACT

Yakuwarigo have a brief understanding of the type of language that is taken from a fictional literature, which is typically associated with a particular character in the fictional literature. The use of Yakuwarigo or Role Language, commonly found in Japanese comics. Yakuwarigo is not the same as standard Japanese language that use in everyday conversation, because Yakuwarigo is artificial and its only used in fictional literature. The purpose of this thesis that the author wants to prove the use of Yakuwarigo, especially Roujingo and Hakasego are only found in fictional literature and rarely used in Japanese everyday conversation. Moreover, the author would like to warn Japanese language learners not to easily believe and use in everyday conversation the language that contained in fictional literature especially in comics. Because in facts, the language that used in comics is not all used in everyday conversation. This research is a descriptive analytical study using literature methods and qualitative and quantitative data.